

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR FKIP UNSIKA YANG MENGIKUTI MATA KULIAH DMP AKUATIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL RENANG**

**Hendri Roy Sitanggang<sup>1</sup>, Rizki Aminudin<sup>2</sup>, Rekha Ratri Julianti<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
hendriroysitanggang@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemahaman mahasiswa yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA semester 4 sebanyak 2 kelas dengan jumlah responden 60 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei, adapun cara pengambilan data menggunakan angket, angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert. Hasil penelitian tersebut diketahui tingkat pemahaman mahasiswa pjkf fkip unsika yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 3,3%, pada kategori “baik” dengan persentase 28,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 38,3%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 23,3 %, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 6,7%. Dengan frekuensi “sangat baik” 2 orang, pada kategori “baik” 17 orang, pada kategori “cukup baik” 23 orang, pada kategori “kurang baik” 14 orang, pada kategori “sangat kurang baik” 4 orang, sehingga tepat perhitungan frekuensi jika dijumlahkan adalah 60 orang. Interval 68,5 – ke atas pada kategori “sangat baik”, 58,1 – 68,4 pada kategori “baik”, 47,7- 58,0 pada kategori “cukup baik”, 37,3 – 47,6 pada kategori “kurang baik”, 37,2 – ke bawah pada kategori “sangat kurang baik”. Simpulan, tingkat pemahaman mahasiswa PJKR dalam mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh adalah cukup baik.

**Kata Kunci:** DMP , Pemahaman Mahasiswa , Pembelajaran Jarak Jauh

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the understanding of students who took the DMP aquatic course in distance learning. The subjects in this study were all 4th-semester students of PJKR FKIP UNSIKA in as many as two classes, totaling 60 respondents. The data collection technique used in this research is descriptive quantitative research. The method used is a survey, while the data collection method uses a questionnaire. The questionnaire in this study is in the form of a Likert scale. The results of the study found that the level of understanding of PJKR FKIP Unsika students who took the DMP Aquatic course in distance learning using swimming tutorial videos stated that they were in the "excellent" category with a percentage of 3.3%, in the "good" category with a percentage of 28.3 %, in the "good enough" category with a percentage of 38.3%, in the "poor" category with a percentage of 23.3%, and the "very poor" category with a*

percentage of 6.7%. With a frequency of "very good" 2 people, in the "good" category 17 people, in the "good enough" category 23 people, in the "poor" category 14 people, in the "very poor" category four people, so the frequency calculation is correct if total is 60 people. Interval 68.5 – above in the "excellent" category, 58.1 – 68.4 in the "good" category, 47.7-58.0 in the "good enough" category, 37.3 – 47.6 in the "good enough" category, "poor," 37.2 – below in the "very poor" category. In conclusion, the level of understanding of PJKR students in participating in the aquatic DMP course in distance learning is quite good.

*Keywords: Student Understanding, DMP, Distance Learning*

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 yang muncul Maret 2020 di Indonesia dan menyerang beberapa negara pada akhir tahun 2019, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan diliburkan untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut (Yunus & Rezki, 2020). Bupati beserta Kepala Dinas Pendidikan membuat surat edaran nomor 420/689/Disdik, semua peserta didik beserta guru harus memberlakukan program belajar di rumah atau menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda (Nugroho & Maulana, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali yang menjadi faktor penunjang yang sangat diperlukan dan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah faktor media. Kata media berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Moto, 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran diperlukan upaya guru yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Disini guru dapat menggunakan media pada saat proses belajar mengajarkan menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga tujuan yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran akan tercapai. Dan salah satu media yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

Menurut Martini et al., (2021), pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan latihan yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pembelajaran secara langsung dari pemateri. Materi dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh pemateri. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan pemateri dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara ruang dan waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat berjalan dengan efektif, yaitu perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mahir menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik

Aktivitas akuatik adalah kegiatan yang dilakukan di dalam air. Aktivitas akuatik dapat dilakukan di sungai, laut, pantai, kolam renang, atau danau. Perbedaan

tempat melakukan kegiatan akuatik ini yang kemudian membedakan jenis aktivitas di dalam air. Ada juga yang melakukan kegiatan ini di pantai dikenal sebagai olahraga *surfing*. Kegiatan aktivitas akuatik dilakukan di kolam renang dikenal sebagai akuatik. Dan jika dilakukan di aliran sungai di kenal sebagai olahraga dayung, kayaking, dan *kanoing*. Kegiatan aktivitas akuatik dilakukan di kolam renang dikenal sebagai aktivitas renang, loncat indah, polo air, dan yang sedang populer renang indah (Pemdiansyah et al., 2021).

Renang merupakan salah satu cabang olahraga akuatik. Di negeri kita sendiri, olahraga ini mulai banyak digemari oleh masyarakat banyak. Rata-rata setiap kota di nusantara memiliki kolam renang yang bisa dijadikan untuk kegiatan renang. Hal itu terbukti dengan munculnya tempat kolam renang seperti *waterboom* atau pun memanfaatkan sumber mata air yang kini sedang musim sebagai wisata rekreasi masyarakat (Sembiring & Wiyaka, 2021). Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan mengembangkan semua aspek pribadi manusia fisik maupun rohani, melalui aktivitas jasmani (cabang olahraga) membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pengertian Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Ruang lingkup belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa atau mahasiswa (Mustafa & Dwiyojo, 2020).

Dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar sebagaimana mestinya. Peran tenaga pendidik sangatlah penting untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta memungkinkan peserta didik berprestasi. Begitu juga berkecimpung nya peserta didik dalam proses pembelajaran harus cukup baik keterlibatan yang ditetapkan tenaga pendidik. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan yang ada apabila guru atau dosen tidak melaksanakan tugasnya dengan baik seperti di atas, maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan jasmani (penjas) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan Jasmani dapat di simpulkan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama yang jika diartikan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek, mental dan emosional pun turut terkembang kan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam (Haris, 2019).

Sungguh, pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang. Dengan meminjam ungkapan Rahmawati, (2019), penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men Sana in Corpore Sano*.

## KAJIAN TEORI

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan relatif konstan dan berbekas. Dalam UU Sisdiknas 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara luas dapat diartikan kegiatan seorang tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku anak didik (UU RI, 2005).

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran (Audie, 2019)

Video memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan video secara fokus pada segmen tertentu saja dalam rentang pemutaran yang pendek, atau memutar balik (flashback) pada satu arah tertentu yang dijadikan topik pembelajaran. Beragam skenario pembelajaran bisa mengintegrasikan video dan beragam tipe belajar dan bidang studi bisa difasilitasi menggunakan media video.

Video dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan menyajikan pengalaman dalam beragam bentuk yaitu; Virtual field trips yang tidak bisa diperoleh dengan mendatangi obyek secara langsung; Dokumenter; Video bisa mendokumentasikan peristiwa penting sehingga dikenal sebagai documenter; Video storytelling; Peserta didik bisa dilatih kreativitasnya terintegrasi dengan latihan produksi video yaitu mengekspresikan gagasan dan ide, mengembangkan melek visual, dan keterampilan menulis; Dramatisasi; beberapa peristiwa dalam kehidupan bisa disajikan dalam drama yang bisa mempengaruhi emosi peserta didik

Aktivitas akuatik adalah aktivitas yang dilakukan di dalam air. Aktivitas akuatik ialah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatan aktivitas akuatik dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam bentuk yang lain. Jika kegiatan ini dilakukan di pantai maka kita mengenal sebagai olahraga *surfing*. Di laut kita mengenal sebagai olahraga berlayar, *fishing*, *skydiving* atau menyelam, selancar angin, dan *boating*. Di sungai dan danau kita kenal sebagai olahraga dayung, *kayaking*, dan *canoeing* (Maliki et al., 2022).

Renang merupakan salah satu aktivitas akuatik yang menyenangkan dan cocok untuk siapa saja tanpa memandang semua umur. Renang adalah salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak dan dewasa, bahkan bayi umur beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan. Di lingkungan pendidikan olahraga renang merupakan olahraga pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah, bahkan sekarang ini olahraga renang merupakan olahraga yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga ini wajib ada di setiap jenjang pendidikan.

Renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di air, Pembelajaran renang pada dasarnya diarahkan agar siswa dapat mengetahui teknik-teknik renang yang benar, sekaligus siswa dapat mempraktekkan langsung materi renang yang telah diajarkan .

Lalu penelitian Gani et al., (2019), yang mengemukakan renang merupakan materi pelajaran wajib di sekolah karena banyak memberikan manfaat bagi siswa, dan sesuai dengan tujuan penjas. Diperkuat oleh penelitian (Gunawan et al., 2020), mengemukakan bahwa olahraga renang berbeda dengan olahraga lainnya, dalam berenang ada aspek dan pola yang harus diperhatikan seperti pola bernafas dan otot yang bekerja pada saat berenang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui penggunaan instrumen *survey study* untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan video tutorial renang. Guna memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *survey study* berupa angket. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen pemahaman siswa sekolah menengah pertama pada pembelajaran jarak jauh menggunakan video renang.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Item	Jumlah
Pemahaman Aktivitas Renang	Renang	Mencirikan pengalaman aktivitas renang		
	Gaya Renang	Menguraikan renang gaya crawl		
		Menguraikan renang gaya dada		
		Menguraikan renang gaya punggung		
		Menguraikan renang gaya kupu-kupu atau Dolphin		
	Saran prasarana renang	Menjelaskan tujuan sarana prasarana renang		
	Peraturan Renang	Mencirikan bagaimana keselamatan renang		
Jumlah				

Penelitian ini dilaksanakan melalui sistem daring karena bersamaan dengan adanya bencana nasional *Covid-19*, sehingga kampus diliburkan dan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan. Pengambilan data berupa angket yang sudah dibuat berbentuk *Google Form*, jadi sampel bisa mengisi angket dirumah masing-masing. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PJKR- FKIP UNSIKA semester 4 yang mengikuti Mata Kuliah DMP Akuatik yang berasal dari 2 kelas yang berjumlah total 60 orang. Untuk mengetahui survei tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 150. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 43 ; nilai maksimum = 137 ; rata-rata (mean) = 79 ; standar deviasi = 15,6.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan 4 kelas dengan jumlah per kelas nya 30 mahasiswa jadi total 120 mahasiswa semester 4 PJKR FKIP UNSIKA.

Penentuan besar sampel yang digunakan adalah penentuan besar sampel berdasarkan pertimbangan, apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasi besar maka dapat diambil 10% – 15% atau 20% - 25 % sampel atau lebih tergantung dari ; Kemampuan peneliti (waktu, tenaga dan dana); Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek; Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti Kemudian dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik sampel kuota (*quota sample*) dimana dalam pengambilan data dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan.

**Tabel 2. Norma Pengkategorian**

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD \leq X$	Sangat baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup baik
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang baik
$X < M - 1,5 SD$	Sangat tidak baik

Keterangan :

M = Rata – rata (mean)

SD = Standar deviasi

X = Total jawaban responden

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Frekuensi relatif

F = Frekuensi

N = Jumlah total frekuensi

## HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui survei tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 150. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 43 ; nilai maksimum = 137 ; rata-rata (mean) = 79 ; standar deviasi = 15,6. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan lima kategori, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



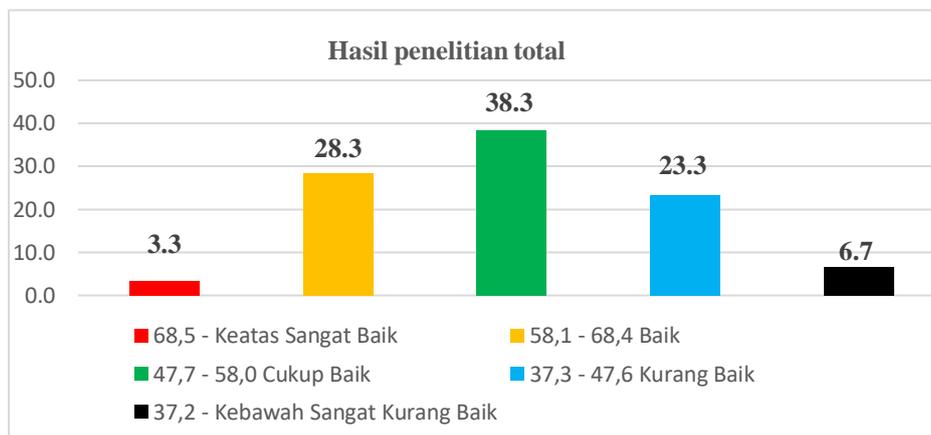
**Gambar 1**

Diagram Nilai Keseluruhan Survey Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA

### Faktor Renang

Faktor renang diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6 – 30. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 8 ; nilai maksimum = 28 ; rata-rata (mean) = 15,3 ; standar deviasi = 3,7 yang hasilnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Perhitungan Faktor Renang**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
68,4 – Keatas	Sangat Baik	3	5,0
56,2 - 68,3	Baik	19	31,7
44 - 56,1	Cukup Baik	17	28,3
31,8 – 43	Kurang Baik	19	31,7
31,7 – Kebawah	Sangat Kurang Baik	2	3,3
Jumlah		60	100

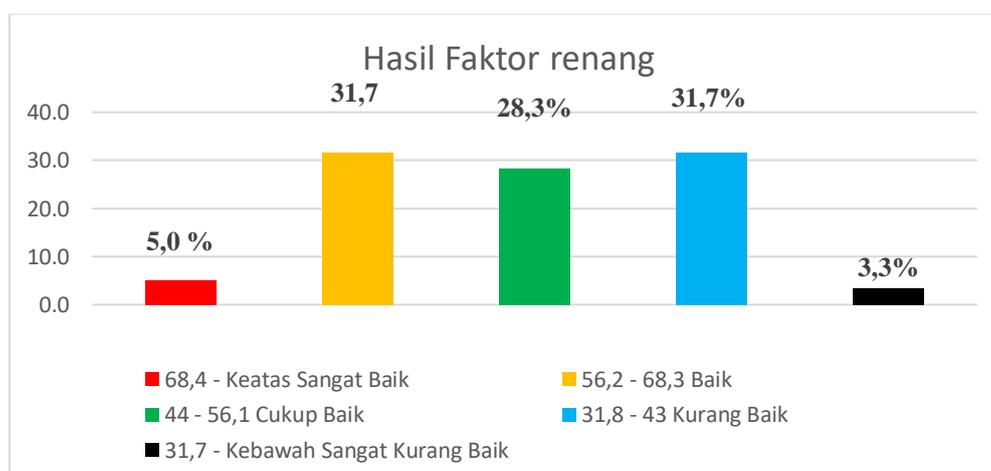
**Gambar 2 Hasil Faktor Renang**

Diagram faktor renang survei tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh

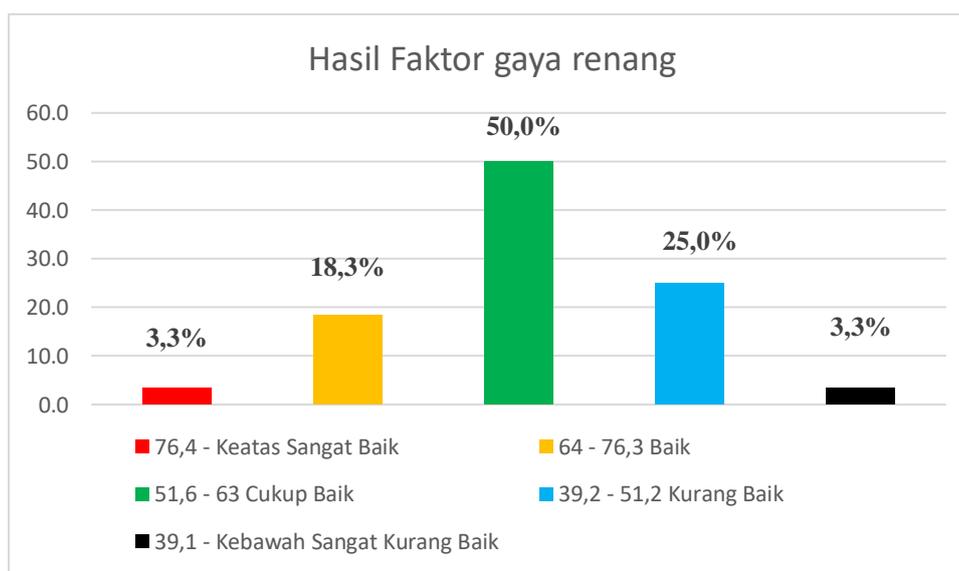
dengan menggunakan video tutorial renang (Studi Deskriptif). Dari hasil penelitian tersebut diketahui survey tingkat pemahaman mahasiswa pjr fkip unsika yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 5,0%, pada kategori “baik” dengan persentase 31,7%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 28,3%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 31,7%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,3%.

### Faktor gaya renang

Faktor gaya renang diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 5 – 25. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 5 ; nilai maksimum = 25 ; rata-rata (mean) = 14,5 ; standar deviasi = 3,1 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 6. Perhitungan Faktor Gaya Renang

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
76,4 – Keatas	Sangat Baik	2	3,3
64 - 76,3	Baik	11	18,3
51,6 – 63	Cukup Baik	30	50,0
39,2 - 51,2	Kurang Baik	15	25,0
39,1 – Kebawah	Sangat Kurang Baik	2	3,3
Jumlah		60	100



Gambar 3. Diagram Perhitungan Faktor Gaya Renang

Diagram Hasil Penelitian Faktor gaya renang Survei tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang (Studi Deskriptif). Dari hasil penelitian tersebut diketahui survey tingkat pemahaman mahasiswa pjr fkip unsika yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan

menggunakan video tutorial renang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 3,3%, pada kategori “baik” dengan persentase 18,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 50,0%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 25,0%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,3%.

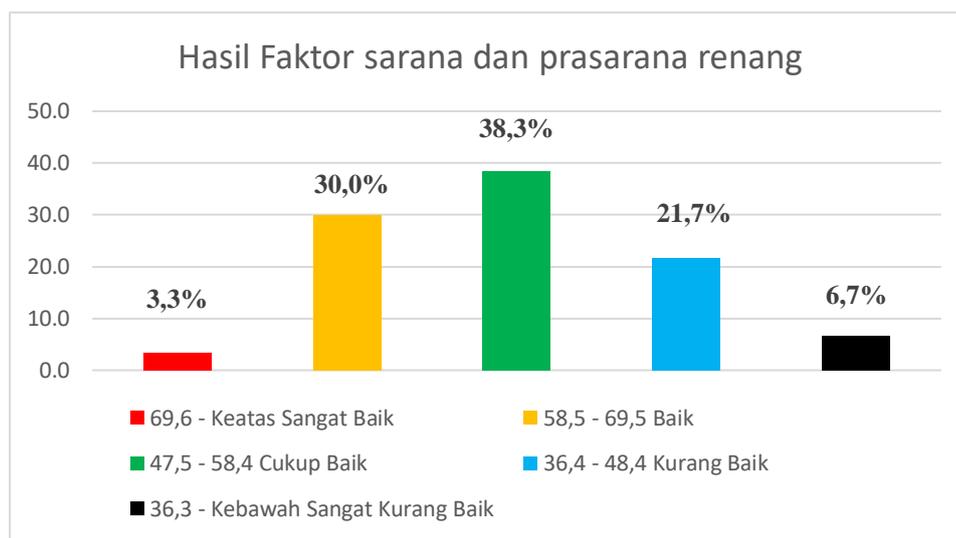
Lebih lanjut faktor teknik dasar meliputi 4 indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### Sarana dan prasarana renang

Faktor sarana dan prasarana renang diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 15 – 75. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 20 ; nilai maksimum = 67 ; rata-rata (mean) = 40 ; standar deviasi = 8,3 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 7. Sarana dan prasarana renang

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
69,6 – Keatas	Sangat Baik	2	3,3
58,5 - 69,5	Baik	18	30,0
47,5 - 58,4	Cukup Baik	23	38,3
36,4 - 48,4	Kurang Baik	13	21,7
36,3 – Kebawah	Sangat Kurang Baik	4	6,7
Jumlah		60	100



Gambar 4 Faktor sarana dan prasarana renang

Diagram Hasil Penelitian Faktor sarana dan prasarana renang Survei tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang (STUDI DESKRIPTIF). Dari hasil penelitian tersebut diketahui survei tingkat pemahaman mahasiswa pjkf fkip unsika yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 3,3%, pada kategori “baik”

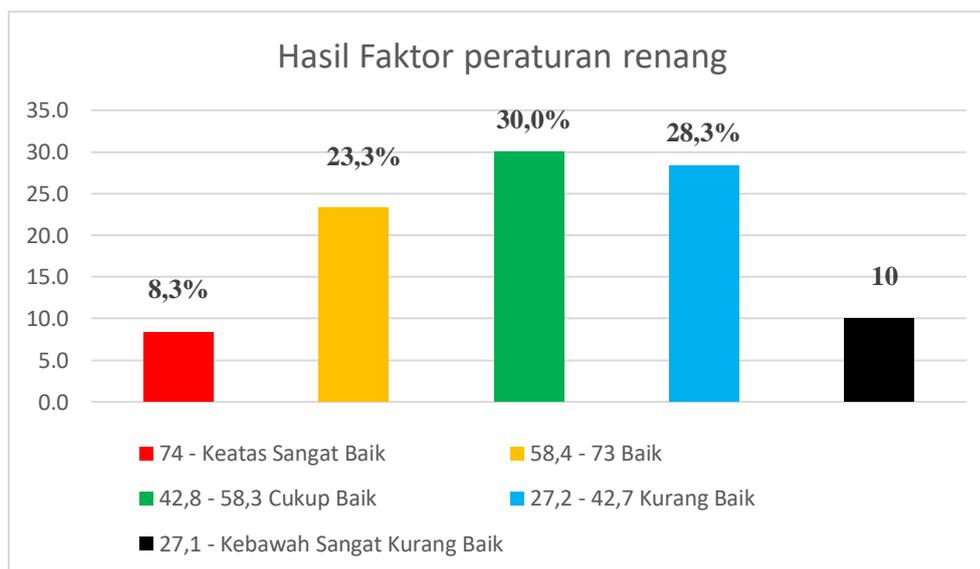
dengan persentase 30,0%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 38,3%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 21,7%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 6,7%.

### Faktor peraturan renang

Faktor peraturan renang diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan skor 1 – 5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 4 – 20. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*, diperoleh nilai minimum = 4 ; nilai maksimum = 17 ; rata-rata (mean) = 10,1 ; standar deviasi = 3,12 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 8. Peraturan renang

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
74 – Keatas	Sangat Baik	5	8,3
58,4 – 73	Baik	14	23,3
42,8 - 58,3	Cukup Baik	18	30,0
27,2 - 42,7	Kurang Baik	17	28,3
27,1 – Kebawah	Sangat Kurang Baik	6	10
Jumlah		60	100



Gambar 5. Faktor Peraturan Renang

Diagram Hasil Penelitian Faktor peraturan renang Survei tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FKIP UNSIKA yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang (Studi Deskriptif). Dari hasil penelitian tersebut diketahui survei tingkat pemahaman mahasiswa pjkf fkfip unsika yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 8,3%, pada kategori “baik” dengan persentase 23,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,0%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 28,3%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 10%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman mahasiswa pjkf fkip unsika yang mengikuti mata kuliah DMP akuatik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan video tutorial renang (studi deskriptif) menyatakan persentase terdapat pada kategori cukup baik, dengan persentase 38,3%. Hasil itu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa pjkf fkip unsika yang mata kuliah DMP akuatik sudah cukup baik. Tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa pjkf di mata kuliah dmp akuatik terbagi menjadi empat faktor, antara lain : faktor renang, faktor gaya renang, faktor sarana dan pra sarana renang, faktor peraturan renang.

Berdasarkan faktor yang penulis teliti, mahasiswa PJKR harus benar-benar mengerti tentang aspek yang ada di dalam olahraga renang karena pemahaman tersebut akan berguna ketika mengajar di sekolah ataupun melatih renang. Mahasiswa harus mengerti tentang pengertian gaya renang, cara-cara melakukan gerakan gaya renang karena renang memiliki beberapa gaya dan cara melakukannya pun berbeda-beda. Selain gaya renang, Mahasiswa juga harus memahami peraturan renang yang bisa berguna sebagai penambah wawasan bagi siswa atau anak didik yang dilatih. Dan yang terakhir ada sarana dan prasarana renang yang harus diketahui lebih banyak lagi seperti alat safety contohnya, dan hasilnya tingkat pemahaman Mahasiswa PJKR dalam mengikuti DMP akuatik berada pada kategori "cukup baik" yang artinya sebagian besar sudah mengerti dan memahami tentang apa saja yang ada di dalam Olahraga renang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FKIP Unsika Yang Mengikuti Mata Kuliah DMP Akuatik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Video Tutorial Renang yang menyatakan pada kategori "sangat baik" dengan persentase 3,3 %, pada kategori "baik" dengan persentase 28,3%, pada kategori "cukup baik" dengan persentase 38,3%, pada kategori "kurang baik" dengan persentase 23,3 %, dan pada kategori "sangat kurang baik" dengan persentase 6,7%. Jadi dapat disimpulkan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Dalam Mengikuti Mata Kuliah DMP Akuatik dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah cukup baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FKIP Unsika Yang Mengikuti Mata Kuliah DMP Akuatik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Video Tutorial Renang yang menyatakan pada kategori "sangat baik" dengan persentase 3,3 %, pada kategori "baik" dengan persentase 28,3%, pada kategori "cukup baik" dengan persentase 38,3%, pada kategori "kurang baik" dengan persentase 23,3 %, dan pada kategori "sangat kurang baik" dengan persentase 6,7%. Jadi dapat disimpulkan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Dalam Mengikuti Mata Kuliah DMP Akuatik dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- Gani, R. A., Abdul, S., & Nugroho, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Renang Gaya Kupu-Kupu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2),

- 107–114. [https://www.researchgate.net/profile/Ruslan-Gani/publication/339670287\\_PENINGKATAN\\_KEMAMPUAN\\_RENANG\\_GAYA\\_KUPU\\_KUPU\\_MELALUI\\_STRATEGI\\_PEMBELAJARAN\\_VARIATIF\\_BAGI\\_MAHASISWA/links/5ea6c6ef299bf112561292c4/PENINGKATAN-KEMAMPUAN-RENANG-GAYA-KUPU-KUPU-MELALUI-STRATEGI-PEMBELAJARAN-VARIATIF-BAGI-MAHASISWA.pdf?\\_sg%5B0%5D=started\\_experiment\\_milestone&origin=journalDetail](https://www.researchgate.net/profile/Ruslan-Gani/publication/339670287_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_RENANG_GAYA_KUPU_KUPU_MELALUI_STRATEGI_PEMBELAJARAN_VARIATIF_BAGI_MAHASISWA/links/5ea6c6ef299bf112561292c4/PENINGKATAN-KEMAMPUAN-RENANG-GAYA-KUPU-KUPU-MELALUI-STRATEGI-PEMBELAJARAN-VARIATIF-BAGI-MAHASISWA.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail)
- Gunawan, A. P., Achmad, I. Z., & Resita, C. (2020). Tingkat Pemahaman Aktivitas Renang Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(2), 155–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1899>
- Haris, F. (2019). Tingkat Pemahaman Guru Penjas Terhadap Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Limapuluh Kota Bukik Barisan. *Jurnal Stamina*, 2(12), 12–19. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/333>
- Maliki, A. J., Idawati, D. E., & Zahriah, Z. (2022). Penerapan Konsep High Tech Architecture pada Perancangan Pusat Akuatik dan Rekreasi di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 6(2), 6–10. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/ArsitekturPWK/article/view/19433>
- Martini, M., Ismet, I., & Wiyono, K. (2021). Desain Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning pada Pelajaran Fisika SMA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 5(2), 59–71. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v5i2.1186>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/371>
- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: JUunal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Pemdiansyah, Y., Gani, R. A., & Nasution, N. S. (2021). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas akuatik. *JURNAL PENJAKORA*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31186>
- Rahmawati, W. (2019). Mensana In Corpore Sano : Sehat Jiwa Raga dengan Olahraga. *Buletin Jagaddhita*, 1, 1–3. <https://buletin.jagaddhita.org/media/publications/285223-mensana-in-corpore-sano-sehat-jiwa-denga-f278f37c.pdf>
- Sembiring, H., & Wiyaka, I. (2021). Korelasi Kekuatan Otot Lengan dan Otot Tungkai dengan Kecepatan Atlet Renang. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.302>
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Statistik. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- UU RI. (2005). Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. In *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan* (pp. 1–64). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40234/uu-no-3-tahun-2005>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–237. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>